

## PENGARUH PEMBELAJARAN DARING DAN KEDISIPLINAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR GEOGRAFI

Meri Andriani<sup>1)</sup>, Bayu Insanistyo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA N1 Kikim Timur, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[Meriandriani068@gmail.com](mailto:Meriandriani068@gmail.com), <sup>2)</sup> [BayuInsanistyo@unib.ac.id](mailto:BayuInsanistyo@unib.ac.id)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh pembelajaran Daring dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada pelajaran Geografi dan mendeskripsikan efektifitas pembelajaran daring dan kedisiplinan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan test, subjek penelitian eksperimen adalah siswa Kelas XI IPS 1, penentuan kelas eksperimen dan kelas control dengan *cara purposive random sampling*. Siswa kelas kelas X1 IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X1 IPS 3 sebagai kelas kontrol. Data dikumpulkan dengan test prestasi belajar dalam bentuk pilihan ganda dan angket untuk kedisiplinan. Data diolah secara statistic dengan menggunakan tehnik analisis varians (Anava) dua jalur dengan tahap signifikan 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Prestasi belajar siswa yang menggunakan *Zoom Meeting* lebih tinggi dari pada siswa yang menggunakan *google classroom*. (2) Prestasi belajar siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki kedisiplinan rendah. (3) Terjadi interaksi antara model pembelajaran daring dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa

**Kata Kunci :** *Zoom Meeting, Google Classroom, kedisiplinan, dan prestasi belajar.*

## THE EFFECT OF ONLINE LEARNING AND DISCIPLINES ON GEOGRAPHY LEARNING ACHIEVEMENT

Meri Andriani<sup>1)</sup>, Bayu Insanistyo<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>SMA N1 Kikim Timur, <sup>2)</sup>Universitas Bengkulu

<sup>1)</sup>[Meriandriani068@gmail.com](mailto:Meriandriani068@gmail.com), <sup>2)</sup> [BayuInsanistyo@unib.ac.id](mailto:BayuInsanistyo@unib.ac.id)

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to describe the effect of online learning and discipline on student achievement in Geography and to describe the effectiveness of online learning and discipline to improve student achievement. This research uses experimental research. Data collection was carried out by observation and test, the subject of experimental research was the students of class XI IPS 1, the determination of the experimental class and the control class by means of purposive random sampling. Class X1 IPS 2 as the experimental class and X1 IPS 3 class as the control class. The data were collected by means of a learning achievement test in the form of multiple choice and a questionnaire for discipline. The data were processed statistically using two-way analysis of variance (ANOVA) techniques with a significant stage of 0.05. The results of this study indicate that (1) the learning achievement of students who use Zoom Meeting is higher than students who use google classroom. (2) The learning achievement of students who have high discipline is higher than students who have low discipline. (3) There is an interaction between online learning models and the level of discipline on student achievement*

**Keywords:** *Zoom Meeting, Google Classroom, discipline, and learning achievement.*

## PENDAHULUAN

Wabah *corona virus disease* 2019 (Covid-19) yang telah melanda 215 negara di dunia, memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya Perguruan Tinggi. Untuk melawan Covid-19 Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) dan menjaga jarak fisik (*physical distancing*), memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pemerintah telah melarang untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka (konvensional) dan memerintahkan untuk menyelenggarakan perkuliahan atau pembelajaran secara daring (Firman & Rahayu, 2020).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Kemudahan akses teknologi telah digunakan oleh para pengajar untuk memudahkan proses pembelajaran. Akses teknologi juga mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. E-learning kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk e-learning namun pada prinsipnya e-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantu.

Perkembangan pendidikan dan pengajaran di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup pesat. Hal tersebut

disebabkan adanya perubahan tatanan kehidupan di dalam negeri maupun di luar negeri. Tentunya perubahan—perubahan tersebut juga di alami oleh negara—negara lain, seperti adanya perubahan sistim pendidikan dan pengajaran, sosial dan politik, budaya dan hukum terkait dengan keadaan tersebut masyarakat Indonesia perlu mempersiapkan diri agar tidak tertinggal oleh bangsa—bangsa lain. Tujuan Pendidikan Nasional yang diselenggarakan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan yang tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang memiliki peranan penting bagi kemajuan bangsa. Sekolah sebagai lembaga pendidikan mempunyai tugas menyelenggarakan kegiatan pendidikan secara berencana, tersengaja, terarah, dan sistematis. Dalam pelaksanaannya dilakukan oleh para pendidik yang profesional dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum dalam jangka waktu tertentu.

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari

pada pembelajaran konvensional.

Saat ini, semua negara di dunia sedang menghadapi pandemi Covid-19. Semua aktifitas dibatasi untuk mencegah penyebaran virus Corona, termasuk aktifitas pendidikan. Di Indonesia, sudah kurang lebih enam bulan, semua aktifitas pendidikan, mulai dari tingkat dasar dan menengah hingga tingkat perguruan tinggi dilakukan secara daring, tanpa tatap muka antara pengajar dan peserta didik.

Pembelajaran daring, serta merta menyadarkan kita akan potensi luar biasa internet yang belum dimanfaatkan sepenuhnya dalam berbagai bidang, termasuk bidang pendidikan. Tanpa batas ruang dan waktu, kegiatan pendidikan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Terlebih lagi, di era dimana belum ada kepastian kapan pandemi ini akan berakhir, sehingga pembelajaran daring adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Namun, dibalik setiap sisi positif suatu hal, pastilah tersimpan sisi negatif, atau setidaknya kemungkinan buruk yang bisa saja terjadi. Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilakukan secara daring, namun karena siswa dan mahasiswa harus belajar di rumah, pendidikan karakter selama masa pandemi ini, rasanya menjadi sedikit terabaikan.

Sebelumnya, ketika kegiatan pendidikan dilakukan di sekolah, pendidikan karakter dilakukan dengan pengawasan langsung dari guru atau dosen. Kegiatan-kegiatan yang mendukung pendidikan karakter juga bisa dilakukan langsung, secara intensif dan bisa diukur tingkat keberhasilannya.

Akan tetapi saat ini, ketika kegiatan pendidikan dilakukan secara daring, dimana yang terjadi lebih banyak hanyalah proses pembelajaran, atau transfer pengetahuan saja, tak ada yang bisa menjamin siswa atau mahasiswa mendapatkan pendidikan karakter dari

kedua orang tua mereka sesuai dengan nilai-nilai yang selama ini diajarkan oleh institusi pendidikan. Dalam masa seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Salah satu alternatif yang digunakan adalah KBM secara Online/Daring. Meskipun daring, pembelajaran anak usia dini harus mengedepankan enam aspek perkembangan anak usia dini yakni Nilai agama dan moral, Fisik-Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosial-Emosional, dan Seni.

Salah satu alternatif yang dilakukan Sekolah di SMA Negeri 1 Kikim Timur selain menyediakan platform pembelajaran *web based*, adalah dengan melakukan KBM menggunakan aplikasi *Zoom*. Pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom* di kelas XI membuat siswa begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena dapat bertatap muka langsung dengan guru kesayangan mereka. Tak lupa juga peran orang tua yang sangat antusias dalam mewujudkan proses pembelajaran online ini menjadi motivasi tersendiri bagi para pengajar untuk terus berinovasi

Selain menggunakan aplikasi *Zoom*, kegiatan belajar mengajar siswa di Sman 1 Kikim Timur pada masa pandemi ini juga menggunakan aplikasi *Google Classroom*. *Google Classroom* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh *Google* untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan, membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *Google Classroom* dapat diakses melalui computer atau smartphone, yang mana aplikasi *Classroom* salah satu aplikasi yang dapat mempermudah pengahat pada masa-masa pandemic saat ini, adapun

fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini yaitu: (1) Penugasan, (2) Penilaian, (3) Komunikasi, (4) Laporan Orisinalitas; dan (5) Kursus Arsip.

Pendidikan adalah semua kemampuan manusia (bakat dan kemampuan) yang dapat dipengaruhi oleh pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan yang baik melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk membantu orang lain maupun dirinya sendiri (Melvin dan Surdin, 2017). Melalui kebiasaan baik tersebut, siswa memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Saat rasa tanggung jawab itu dapat terwujud, maka secara otomatis siswa mampu mencapai hasil belajar dengan baik.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berlangsung di sekolah selain guru, siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi diantaranya kedisiplinan siswa itu sendiri, kedisiplinan merupakan salah satu faktor intern yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya kedisiplinan antara siswa satu dengan yang lainnya amatlah berbeda, siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi kemungkinan akan mempunyai prestasi berbeda dengan siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah.

Siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi akan lebih giat belajar dari pada siswa yang kedisiplinan belajarnya rendah, siswa yang berperasaan senang dan disiplin belajar akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. pelajaran kedisiplinan besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Prestasi belajar adalah pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan untuk mengetahui perkembangan sampai dimana hasil telah dicapai oleh seseorang dalam belajar, maka

harus dilakukan evaluasi. Untuk menentukan kemajuan yang dicapai maka harus ada kriteria (patokan) yang mengacu pada tujuan yang telah ditentukan sehingga dapat diketahui berapa besar pengaruh pembelajaran daring dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa, Hasil belajar menurut Winkel (1989: 82) adalah keberhasilan yang dicapai siswa, yakni prestasi yang diperoleh siswa disekolah dalam bentuk angka. Menurut Winkel (1996: 226), prestasi belajar adalah bukti keberhasilan yang telah dicapai seseorang. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu hasil evaluasi dapat dijadikan dasar untuk umpan balik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan efektivitas serta kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar memiliki beberapa manfaat diantaranya: (1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar

siswa, (2) Bahan pengajaran akan lebih jelas sehingga siswa dapat memahami dan menguasai tujuan pengajaran dengan baik, (3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, (4) Siswa akan lebih banyak melakukan interaksi dalam kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan guru tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, mendemonstrasikan dan lain – lain.

Prestasi belajar pendidikan geografi juga dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa dalam menggunakan waktu belajar. Menggunakan waktu belajar yang efektif dan efisien merupakan hal yang berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar. Pada kenyataannya, dalam mencapai prestasi pada mata pelajaran geografi siswa menghadapi berbagai masalah. Sebagian siswa masih sulit memahami materi yang diberikan oleh guru sehingga prestasi belajar yang dicapai rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan yang diperoleh siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum yaitu 75, sehingga harus menjalani remedial.

Hasil survey awal peneliti pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kikim Timur. Menunjukkan prestasi belajar geografi siswa yang relatif rendah, dari hasil wawancara dengan guru kelas diperoleh keterangan terdapat beberapa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kondisi ini menunjukkan kurangnya kedisiplinan dan minat belajar anak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan tersebut di atas, maka dapat dijadikan alasan bagi penulis untuk mengadakan penelitian, dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Pengaruh pembelajaran daring dan kedisiplinan terhadap prestasi belajar Geografi “(Studi Eksperimen pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI SMAN 1 Kikim Timur)”.

## METODE

Adapun bentuk-bentuk metodenya adalah squasi eksperimen dengan desain factorial 2x2. Desain factorial merupakan modifikasi dari desain true-eksperimental yang dengan memperhatikan kemungkinan adanya variable moderator/atribut yang mempengaruhi variable bebas terhadap variable terikat. Eksperimen dalam penelitian ini melibatkan satu variable bebas dan satu variable atribut (model pembelajaran daring dan kedisiplinan) yang masing-masing diberi 2 taraf yaitu model pembelajaran daring (ZM dan GC), kedisiplinan (tinggi dan rendah) dan variable terikat yaitu prestasi belajar.

**Tabel 1. Desain Faktorial 2x2**

<b>Sistem Pendidikan Daring Kedisiplinan</b>	<b>Model ZM (A1)</b>	<b>Mdel GC (A2)</b>
Tinggi (B1)	(A1,B1)	(A2,B1)
Rendah (B2)	(A1,B2)	(A2,B2)

Menurut Arikunto (2010:95) “Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian”. Apabila seseorang akan meneliti semua elemen dalam wilayah penelitian maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kikim Timur Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 164 siswa. Penelitian populasi dipilih karena apabila jumlah populasi yang berkisar antara 100 sampai 150 orang dan pengumpulan datanya menggunakan angket sebaiknya data tersebut diambil seluruhnya.

Menurut Sugiyono (2013:116) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penentuan sampel dilakukan dalam dua tahap, yaitu: (1) menentukan kelas sebagai kelas eksperimen dan (2) menentukan kelas sebagai kelas kontrol.

Pelaksanaan tahap pertama, kelas dipilih menggunakan teknik *purposive random sampling* yaitu semua kelas mempunyai peluang yang sama, dengan cara undian. Pengumpulan data menggunakan angket tingkat kedisiplinan dan tes prestasi belajar

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Homogenitas Varians

Ada dua uji homogenitas yang dilakukan, yaitu: (a) uji homogenitas hasil belajar dari dua kelompok perlakuan (antara kelompok  $A_1$  dengan  $A_2$ ), (b) uji homogenitas keaktifan belajar Biologi dari dua kelompok perlakuan (antara kelompok  $B_1$  dengan  $B_2$ ).

#### a. Uji Homogenitas Varians pada Dua Kelompok Perlakuan

Uji dua kelompok perlakuan dilakukan dengan menghitung F-ratio antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji, dengan cara membagi varians terbesar dengan varians terkecil (Sudjana, 1996: 250). Hasilnya dibandingkan dengan harga F-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok ini varians ( $s^2$ ) kelompok ZM adalah 8,8685 dan varians ( $s^2$ ) kelompok GC adalah 3,7986. Sedangkan indek homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji ( $F_H$ ) adalah 5,547, sedangkan  $F_t (0,01, 1, 46)$  adalah 7,22. Dengan demikian  $F_H < F_t$ , yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kelompok yang diuji yaitu kelompok ZM dan GC adalah *homogen*.

#### b. Uji Homogenitas Varians pada Dua Kelompok Moderator Subjek Penelitian

Pengujian dua kelompok kategori moderator juga dilakukan dengan menghitung F-ratio antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji dengan jalan membagi varians terbesar dengan varians terkecil. Hasil dari perhitungan tersebut dibandingkan dengan harga F-tabel pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,01$ .

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dalam kelompok ini varians ( $s^2$ ) kelompok tingkat kedisiplinan tinggi adalah 6,2450 dan varians ( $s^2$ ) kelompok tingkat kedisiplinan rendah adalah 3,6062. Sedangkan indek homogenitas varians antara dua kelompok yang diuji ( $F_H$ ) adalah 1,733, sedangkan  $F_t (0,01, 1, 46)$  adalah 7,22. Dengan demikian  $F_H < F_t$ , yang berarti bahwa  $H_0$  diterima. Dengan kata lain dapat dinyatakan bahwa kelompok yang diuji yaitu kelompok tingkat kedisiplinan tinggi dan rendah adalah *homogen*.

Berdasarkan hasil perhitungan uji Anava 2 x 2 di atas, dapat dinyatakan bahwa:

**Hipotesis Pertama,** Dari hasil uji Anava diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang belajar dengan metode *Zoom Meeting* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode *Google Classroom*. Ini dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $29,92 > 4,06$

**Hipotesis Kedua** Dari hasil uji Anava diperoleh bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi, lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Ini dilihat dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $5,70 > 4,06$

**Hipotesis Ketiga** Terdapat interaksi antara metode belajar dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar. Ini dibuktikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $9,03 > 4,06$ )

Berdasarkan hasil analisis data

sebagaimana yang telah dideskripsikan di muka dan dilanjutkan dengan uji hipotesis, ada sejumlah temuan penelitian yang perlu dibahas lebih lanjut, sehingga temuan-temuan tersebut dapat dijadikan rujukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 dalam menggunakan metode pembelajaran *Zoom Meeting* dan *Google Classroom* di SMA Negeri 1 Kikim Timur. Temuan penelitian tersebut antara lain sebagai berikut:

### **1. Prestasi Belajar Siswa yang Belajar dengan Metode *Zoom Meeting* Lebih Tinggi dibandingkan Siswa yang Belajar dengan Metode *Google Classroom***

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi yang diajar dengan metode *Zoom Meeting* lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar Geografi siswa yang diajar dengan metode *Google Classroom*. Prestasi belajar Geografi siswa dengan menggunakan metode *Zoom Meeting* memperoleh nilai rata-rata sebesar 15,46 dan dengan menggunakan metode *Google Classroom* memperoleh nilai rata-rata sebesar 14,17. Hal ini disebabkan bahwa berbagai faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor tersebut dapat berasal dari diri siswa sendiri seperti kecerdasan dan dapat juga berasal dari luar diri siswa seperti metode pembelajaran yang dirancang oleh guru di masa pandemi Covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibagi menjadi tiga macam yaitu faktor internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam siswa contohnya kedisiplinan dan motivasi. Kedisiplinan merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya kedisiplinan antara

siswa satu dengan yang lainnya amatlah berbeda, siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi kemungkinan akan mempunyai prestasi berbeda dengan siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, fasilitas belajar (laptop dan hp) dan waktu belajar. Faktor ini berkaitan dengan segala cara dan metode yang digunakan guru dan siswa dalam menunjang keefektifan efisiensi proses mempelajari materi tertentu.

Dalam masa seperti ini guru dituntut untuk lebih kreatif dalam melakukan proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar), hal ini dilakukan agar proses pembelajaran tetap dapat berlangsung. Pembelajaran menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* di kelas XI begitu bersemangat mengikuti pembelajaran karena dapat bertatap muka langsung dengan guru. Tak lupa juga peran orang tua yang sangat antusias dalam mewujudkan proses pembelajaran online ini menjadi motivasi tersendiri bagi para pengajar untuk terus berinovasi.

Aplikasi meeting daring menjadi pilihan bagi para guru dan siswa yang terpaksa harus belajar dan mengajar di rumah atau work from home karena wabah COVID-19. Salah satu dari aplikasi tersebut adalah *Zoom Meeting*. *Zoom Meeting* merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Pada umumnya, para pengguna menggunakan aplikasi ini untuk melakukan meeting hingga konferensi video dan audio.

Fitur-fitur dalam aplikasi tersebut yaitu : 1) Video dan audio HD, 2) Alat kolaborasi bawaan, 3) Keamanan, 4) Rekaman dan transkrip, 5) Fitur penjadwalan, 6) Obrolan tim. Kelebihan aplikasi *zoom meeting* antara lain : 1) Kapasitas ruang besar, 2)

Kualitas video dan suara terbaik, 3) Tersedia berbagai fitur menarik, 4) Mendukung presentasi, 5) Fitur on/off video, dan 6) Tersedia diberbagai perangkat.

*Google Classroom* adalah layanan web gratis, yang dikembangkan oleh [Google](#) untuk sekolah, yang bertujuan untuk menyederhanakan membuat, mendistribusikan, dan menilai tugas tanpa harus bertatap muka. Tujuan utama *Google Classroom* adalah untuk merampingkan proses berbagi file antara guru dan siswa. Pembelajaran dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dapat diakses melalui computer atau *smartphone*, yang mana aplikasi *classroom* salah satu aplikasi yang dapat mempermudah pengahat pada masa-masa pandemic saat ini, adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini yaitu: (1) Penugasan, (2) Penilaian, (3) Komunikasi, (4) Laporan Orisinilitas; dan (5) Kursus Arsip.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Karami (2020) dengan judul “Implementasi Pembelajaran Online (E-Learning) Berbasis *Google Classroom* dan *Zoom Meeting Cloud* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung” menunjukkan bahwa semenjak adanya pandemi Covid 19 seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara virtual dimana penguasaan teknologi menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dan siswa dalam abad 21. Pembelajaran E-Learning melalui *Google Classroom* dan *Zoom Meeting Cloud* dapat dimanfaatkan sebagai salah satu aplikasi gratis pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid 19.

## **2. Prestasi Belajar Siswa yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Tinggi Lebih Tinggi dibandingkan Dengan Siswa**

### **yang Memiliki Tingkat Kedisiplinan Rendah**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi lebih tinggi dibandingkan prestasi belajar siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah. Prestasi belajar Geografi siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan tinggi memperoleh nilai rata-rata sebesar 15,63 dan siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan rendah memperoleh nilai rata-rata sebesar 13,96. Hasil ini terjadi karena pelaksanaa pembelajaran dipengaruhi oleh faktor siswa itu sendiri seperti kecerdasan, kedisiplinan dan motivasi belajar, juga mempengaruhi hasil belajar yang akan diperolehnya. Salah satu karakteristik siswa yang hanya dikaji oleh para ahli dan dikelompokkan berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda adalah kedisiplinan siswa. kedisiplinan antara siswa satu dengan yang lainnya amatlah berbeda, siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang tinggi kemungkinan akan mempunyai prestasi berbeda dengan siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar yang rendah.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain-lain. Namun apakah kita tahu tentang apa disiplin itu sendiri? Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Desciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut.

Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib



karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut, bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Bistak Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri.
- 2) Disiplin negatif adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuatorang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lacopa Arisana (2012) dengan judul "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Persepsi Siswa tentang Kualitas Mengajar Guru terhadap

Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012" menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2011/2012 dengan harga koefisien korelasi  $r(xly)$  sebesar 0,494 serta  $t$  hitung 5,591 >  $t$  tabel 1,660 dengan signifikansi 0,000.

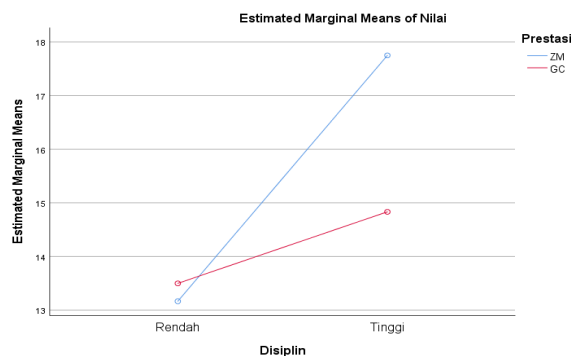
### **3. Terdapat Pengaruh Interaksi Antara Metode Pembelajaran dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar**

Hasil analisa data penelitian melalui uji anava dua jalur diputuskan untuk menolak  $H_0$  dan menerima  $H_1$ . Hal ini menunjukkan bahwa terjadi interaksi antara metode pembelajaran dengan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Hasil pengujian anava diperoleh pada taraf  $\alpha = 0,05$ , hasil menunjukkan bahwa  $F_{hit} = 9,03 > F_{tabel} = 4,06$  sehingga terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran dan tingkat kedisiplinan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi.

Interaksi dalam hal ini adalah kerjasama dua variabel bebas atau lebih dalam mempengaruhi suatu variabel terikat. Interaksi terjadi jika variabel bebas memiliki efek-efek yang berbeda terhadap suatu variabel terikat pada berbagai tingkat dari suatu variabel bebas lainnya. Berikut ini disajikan *plot estimated marginal of prestasi* belajar Geografi, untuk menilai apakah ada interaksi efek antar variabel. Namun diagram ini tidak bisa dijadikan bahan acuan yang valid tetapi hanya sekedar memberikan gambaran saja. Apabila garis-garis tidak menunjukkan kesejajaran, maka dicurigai ada efek interaksi.

Pada *plot estimated marginal of prestasi* tidak menyatu tetapi masih dapat dikatakan terdapat interaksi antara

prestasi belajar dan tingkat kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Geografi yang terjadi di luar rana penelitian sehingga untuk penelitian selanjutnya mungkin perlu untuk memperbesar sampel penelitian.



Gambar 4.5 Interaksi Metode Pembelajaran dan Tingkat Kedisiplinan

Dalam pembelajaran terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu kualitas pembelajaran dan karakteristik siswa. Kualitas pembelajaran merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi belajar, diantaranya seperti strategi, metode, media, dan sebagainya. Karakteristik siswa merupakan faktor internal, diantaranya kedisiplinan, motivasi, keaktifan, dan gaya belajar. Dengan demikian kedua faktor tersebut tidak dapat diabaikan karena saling berinteraksi satu dengan yang lainnya.

Keterkaitan antara metode pembelajaran dan tingkat kedisiplinan siswa dalam situasi pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan. Sebagaimana yang diungkapkan para ahli di bidang pendidikan bahwa untuk meningkatkan hasil pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa. Sanjaya (2008) mengemukakan bahwa guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan metode pembelajaran sebagai berikut: (1) berorientasi pada tujuan, tujuan pembelajaran dapat menentukan suatu strategi yang harus digunakan guru, (2) aktivitas, strategi pembelajaran harus

dapat mendorong aktivitas siswa, (3) individualitas, strategi pembelajaran bertujuan mengembangkan setiap individu siswa, (4) integritas, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara integritas.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan atas temuan dalam penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi siswa SMAN 1 Kikim Timur yang menggunakan pembelajaran daring *Zoom Meeting* dan *Google Classroom*. Prestasi belajar Geografi siswa yang belajar dengan metode *Zoom Meeting* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode *Google Classroom*. Hal ini berdasarkan nilai rerata prestasi belajar Geografi siswa yang diperoleh oleh kelompok siswa yang belajar dengan metode *Zoom Meeting* lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan metode *Google Classroom*.
2. Terdapat perbedaan prestasi belajar Geografi siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi dan rendah. Hal ini berdasarkan hasil yang diperoleh siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan tingkat kedisiplinan rendah.
3. Terdapat pengaruh antara pembelajaran daring dan kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar Geografi. Hal ini berdasarkan terdapat pengaruh interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat kedisiplinan terhadap prestasi belajar Geografi. Ini artinya model pembelajaran dan tingkat kedisiplinan secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar Geografi.

### Saran

Kepada guru Geografi SMA Negeri 1 Kikim Timur diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menggunakan ilmu dan teknologi. Kepada setiap siswa SMAN 1 Kikim Timur hendaklah meningkatkan kedisiplinan belajarnya dengan cara lebih tepat waktu dalam mengikuti kegiatan belajar, rajin mengulang pelajaran di rumah, dan banyak melakukan latihan agar lebih memahami materi pelajaran yang dipelajarinya sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar. Kepada peneliti lain diharapkan lebih mampu memperoleh hasil penelitian yang lebih sempurna dengan penggunaan metode pembelajaran yang lainnya yang lebih tepat untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar siswa. Untuk orang tua dan masyarakat umum diharapkan memberikan motivasi pada anak-anak untuk meningkatkan kedisiplinan dan prestasi belajar. Kepada pihak sekolah hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1980. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, Thomas. 1996. *Mengajar Anak Berdisiplin Diri di Rumah dan di Sekolah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Karami, Rizki. 2020. Implementasi Pembelajaran Online (E-Learning) Berbasis *Google Classroom* dan *Zoom Meeting Cloud* dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas X SMA Negeri 14 Bandung. Tesis. Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Pendidikan Sejarah : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Melvin, Tria dan Surdin. 2017. Hubungan Antara Disiplin Belajar di Sekolah dengan Hasil Belajar Geografi pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari, *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi* Vol. 1 No. 1.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Winkel, W.S. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta : Media Abadi